

**PERANAN *INTENTION TO ACT* SEBAGAI MEDIATOR ANTARA
BIG-FIVE PERSONALITY DENGAN *RESPONSIBLE ENVIRONMENTAL BEHAVIOR* PESERTA DIDIK SMA NEGERI DI
JAKARTA**

Rena Rahmani

Bachelor Program Student at Biology Education Department, State University of Jakarta

e-mail: rena.rahmani@gmail.com

ABSTRACT

Environmental problems have continued to increase since the last 3 years, mostly caused by human activities. It is important to understand the factors of students as the next generation whether they carry out responsible environmental behavior. This study aims to determine the effect of intention to act on the environment as a mediator between the big-five personality and the responsible environmental behavior of students. The sample for this research was 100 students at SMAN 6 Jakarta in the odd semester of the 2022/2023 school year. The method used is a survey method through causal studies and analyzed by path analysis. The research instruments used were responsible environmental behavior (22 items, reliability 0.893), big-five personality (26 items, reliability 0.877), and intention to act (25 items, reliability 0.918). The results showed big-five personality has a direct influence on the intention to act on the environment significantly, intention to act on the environment has a direct effect on responsible environmental behavior significantly, big-five personality has a direct influence on responsible environmental behavior significantly, and and the results of intention to act are suitable as mediating variables between personality and responsible environmental behavior on students.

Keywords: *Big-Five Personality, Intention to Act, Path Analysis, Responsible Environmental Behavior.*

PENDAHULUAN

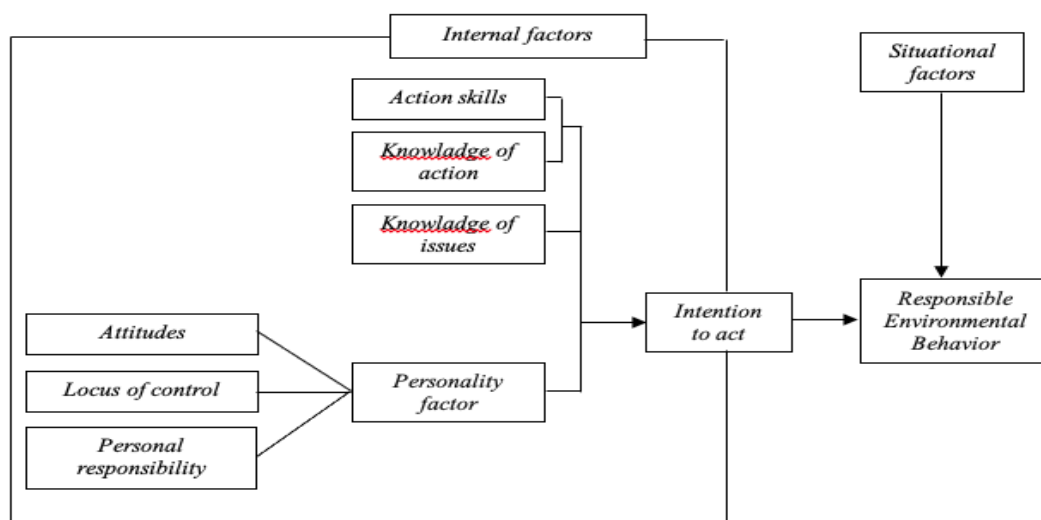
Dalam tiga tahun terakhir masalah lingkungan meningkat secara signifikan (Robinson, 2022), sehingga kualitas lingkungan terus menurun. Disamping karena faktor alami, manusia juga turut berperan atas terjadinya degradasi lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung, contohnya aktivitas pembangunan perumahan, intensifikasi pertanian, dan penebangan hutan. Hal ini dikarenakan manusia kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya, manusia dengan bebas dan sesuka hati memakai produk dan membuangnya sekalipun belum habis terpakai. Sehingga berakibat terjadinya timbunan sampah, sehingga kesehatan manusia terancam dan ekosistem terganggu.

Responsible environmental behavior penting ditumbuhkan dalam setiap manusia agar degradasi lingkungan dapat diminimalisir (Istiana et al., 2020). *Responsible environmental behavior* adalah tindakan seseorang yang berusaha melestarikan lingkungan dengan

melindungi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Maka penting untuk dikembangkan oleh peserta didik karena sangat berkaitan dengan materi biologi fase E atau kelas 10 SMA dalam capaian kurikulum merdeka yakni materi perubahan lingkungan. Perbuatan dan perilaku peserta didik ditentukan dari berbagai karakteristik yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan faktor pembentukan *responsible environmental behavior* yang baik salah satunya adalah *personality*. Menurut Moorhead tahun 2010 *personality* adalah seperangkat sifat-sifat psikologis yang secara relatif stabil yang membedakan seseorang dengan orang lain dan memiliki lima dimensi, biasa dikenal sebagai *big-five personality*, diantaranya adalah *agreeableness* (keramahan), *conscientiousness* (kesungguhan), *emotional stability* (kestabilan emosi), *extraversion* (ekstraversi), *openness* (keterbukaan) (Costa & Widiger, 1994).

Responsible environmental behavior dapat tumbuh dengan didukung adanya keinginan untuk bertindak atau dikenal dengan istilah *intention to act*. *Intention to act* adalah bahwa intention (keinginan) diartikan sebagai faktor kemungkinan seseorang akan melakukan suatu perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975). Keinginan atau niat akan muncul jika ada kesadaran dari seorang individu. Jika semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, maka akan semakin besar kemungkinan kinerjanya. Mengenai hal tersebut bisa dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang berdampak pada *responsible environmental behavior* yakni *intention to act*. Selain itu, melalui *intention to act* dapat dijadikan sebagai mediator untuk membentuk *responsible environmental behavior*.

Variabel *personality* dan *intention to act* sangat berkaitan dengan *responsible environmental behavior*. Hal ini sesuai dengan model lingkungan Hines tahun 1987, *responsible environmental behavior* dipengaruhi oleh faktor *intention to act* dan faktor situasional. Faktor situasional didorong oleh pandangan individu terhadap suatu hal, sedangkan faktor *intention to act* dipengaruhi lagi oleh *personality* (Hines, Hungerford, & Tomera, 1987).



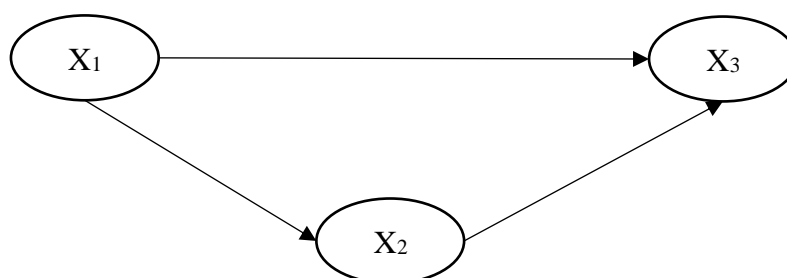
Gambar 1. Model *Responsible Environmental Behavior* (Hines et al., 1987)

Berdasarkan gambar model *responsible environmental behavior* (REB) oleh Hines tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi REB seperti *intentional to act*, *action skills*, *knowledge of action strategies*, *knowledges of issues*, dan *personality factors*, dimana *personality factor* juga dipengaruhi *attitudes*, *locus of control*, dan *personal Responsible* (Hines et al., 1987). Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dapat dilihat ketika ia melakukan *energy conservation* (konservasi energi), *mobility and transportation* (mobilitas dan transportasi), *waste avoidance* (mengurangi limbah), *recycling* (daur ulang), *consumerism* (konsumerisme produk ramah lingkungan), dan *environmental conservation* (konservasi lingkungan) (Kaiser, 1998). Maka dapat dikatakan bahwa *responsible environmental behavior* adalah aktivitas individu dalam kesehariannya yang mencakup rangkaian interaksinya dengan lingkungan untuk menjaga lingkungan, serta menyelesaikan berbagai masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Untuk mewujudkan *responsible environmental behavior* diperlukan penelitian mengenai *intention to act* peserta didik untuk melakukan suatu hal yang didukung dengan adanya *big-five personality*.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) apakah *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* peserta didik ?; (2) apakah *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* ?; (3) apakah *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* ?; (4) apakah *big-five personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior* melalui *intention to act* peserta didik ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *big-five personality* dan *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior* peserta didik.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang bersifat kausal. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang dipilih untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara variabel eksogen dan endogen. Penelitian ini mempunyai 3 variabel, variabel eksogen (X_1) adalah *big-five personality* dan variabel eksogen (X_2) adalah *intention to act*. Sedangkan variabel endogen (X_3) adalah *responsible environmental behavior*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Jakarta dengan total jumlah sampel 100 peserta didik. Hasil perhitungan diperoleh nilai standard error (SE) sebesar $1,5 < 2,0$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan sudah representatif atau mewakili populasi dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *responsible environmental behavior* (22 butir, reliabilitas 0.893), *big-five personality* (26 butir, reliabilitas 0.877), dan *intention to act* (25 butir, reliabilitas 0.918). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa opinioner yang dibuat dalam bentuk form online (*google form*). Model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Hipotetik

Keterangan:

X₁ : *Big-five personality*

X₂ : *Intention to act*

X₃ : *Responsible environmental behavior*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hipotesis pertama hasil perhitungan menggunakan uji signifikansi, uji linieritas lalu koefisien jalur untuk penyusunan model persamaan regresi untuk *big-five personality* (X₁) terhadap *intention to act* (X₂), diperoleh konstanta regresi a = -4.163 dan koefisien regresi b = 0.992. Dengan demikian hubungan model regresi sederhana adalah $\hat{X}_2 = -4.163 + 0.992 X_1$. Pengujian regresi signifikansi menggunakan uji ANOVA dari tiap variabel yang diukur. Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh bahwa F_{hitung} = 153,982, sedangkan F_{tabel} dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan pembilang 1 dan dk penyebut n-2 (100-2 = 98) pada taraf signifikansi 0,001 dihasilkan F_{tabel} sebesar 11,51 karena F_{hitung} (153,982) > F_{tabel} (11,51) maka tolak H₀ yang artinya model regresi $\hat{X}_2 = -4.163 + 0.992 X_1$ adalah signifikan. Selanjutnya, pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} (0,285) < F_{tabel} (1,61) maka terima H₀ yang artinya model regresi $\hat{X}_2 = -4.163 + 0.992 X_1$ adalah linear.

Hasil perhitungan uji koefisien jalur (*path analysis*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Koefisien Jalur (X₁ terhadap X₂)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t _{tabel}			Correlations		
	B	Std. Error	Beta		0.05	0.01	0.001	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	-4.163	7.767		-0.536						
1 Big-Five Personality	.992	.080	.782	12.409***	1.984	2.627	3.393	.782	.782	.782

a. Dependent Variable: Intention to Act
 ***p > 0,001

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*) X₁ terhadap X₂ diperoleh hasil Phi₂₁ sebesar 0,782 dengan t_{hitung} = 12,409 > t_{tabel(0,001;98)} = 3,392 yang artinya *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* secara signifikan.

Kemudian untuk hipotesis kedua diperoleh hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi *intention to act* (X₂) terhadap *responsible environmental behavior* (X₃), diperoleh konstanta regresi a = 25.762 dan koefisien regresi b = 0.501. Dihasilkan uji analisis

jalur (path analysis). Dengan demikian hubungan model regresi sederhana adalah $\hat{X}_3 = 25.762 + 0.501 X_2$. Pengujian regresi signifikansi menggunakan uji ANOVA dari tiap variabel yang diukur. Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh bahwa $F_{hitung} = 133,863$, sedangkan F_{tabel} dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan pembilang 1 dan dk penyebut n-2 ($100-2 = 98$) pada taraf signifikansi 0,001 dihasilkan F_{tabel} sebesar 3,94 karena $F_{hitung} (133,863) > F_{tabel} (11,51)$ maka tolak H_0 yang artinya model regresi $\hat{X}_3 = 25.762 + 0.501 X_2$ adalah signifikan. Selanjutnya, pengujian linieritas diperoleh $F_{hitung} (0,217) < F_{tabel} (1,60)$ maka terima H_0 yang artinya model regresi $\hat{X}_3 = 25.762 + 0.501 X_2$ adalah linear.

Kemudian hasil perhitungan uji koefisien jalur (*path analysis*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Koefisien Jalur (X_2 terhadap X_3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t_{tabel}			Correlations		
	B	Std. Error	Beta		0.05	0.01	0.001	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	25.762	4.015		6.417	1.984	2.627	3.393			
Intention to Act	.501	.043	.760	11.570***				.760	.760	.760

a. Dependent Variable: Responsible Environmental Behavior

***p > 0,001

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*) X_2 terhadap X_3 diperoleh hasil Φ_{32} sebesar 0,760 dengan $t_{hitung} = 11,570 > t_{tabel(0,001;98)} = 3,393$ yang artinya *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* secara signifikan.

Selanjutnya untuk hipotesis ketiga diperoleh hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi *big-five personality* (X_1) terhadap *responsible environmental behavior* (X_3), diperoleh konstanta regresi $a = 18.552$ dan koefisien regresi $b = 0.55$. Dengan demikian hubungan model regresi sederhana adalah $\hat{X}_3 = 18.552 + 0.55 X_1$. Pengujian regresi signifikansi menggunakan uji ANOVA dari tiap variabel yang diukur. Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh bahwa $F_{hitung} = 74,610$, sedangkan F_{tabel} dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan pembilang 1 dan dk penyebut n-2 ($100-2 = 98$) pada taraf signifikansi 0,001 dihasilkan F_{tabel} sebesar 11,51 karena $F_{hitung} (74,610) > F_{tabel} (11,51)$ maka tolak H_0 yang artinya model regresi $\hat{X}_3 = 18.552 + 0.55 X_1$ adalah signifikan. Selanjutnya, pengujian linieritas diperoleh $F_{hitung} (0,190) < F_{tabel} (1,61)$ maka terima H_0 yang artinya model regresi $\hat{X}_3 = 18.552 + 0.55 X_1$ adalah linear

Kemudian hasil perhitungan uji koefisien jalur (*path analysis*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Jalur (X_1 terhadap X_3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t_{tabel}			Correlations		
	B	Std. Error	Beta		0.05	0.01	0.001	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	18.552	6.188		2.998	1.984	2.627	3.393			
Big-Five Personality	.550	.064	.657	8.638***				.657	.657	.657

a. Dependent Variable: Responsible Environmental Behavior

***p > 0,001

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur (*path analysis*) X_1 terhadap X_3 diperoleh hasil Φ_{31} sebesar 0,657 dengan $t_{hitung} = 8,638 > t_{tabel(0,001;98)} = 3,393$ yang artinya *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* secara signifikan.

Pada hipotesis ke-empat pengaruh tidak langsung variabel *big-five personality* terhadap variabel *responsible environmental behavior* melalui variabel *intention to act* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Phi_{31.2} = (\Phi_{21}) (\Phi_{32})$$

$$\Phi_{31.2} = (0,782) (0,760)$$

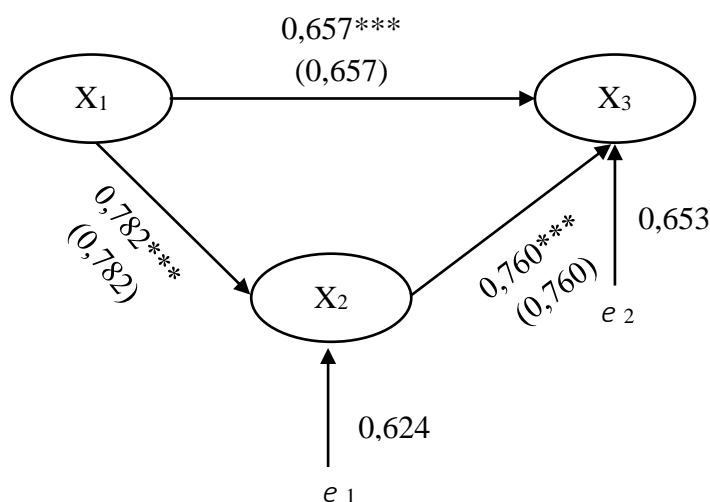
$$\Phi_{31.2} = 0,594$$

Tabel 4. *Indirect Effect* X_1 terhadap X_3 melalui X_2

$\Phi_{31.2}$	t_{hitung}	$t_{tabel} (\alpha = 0,05)$
0,594	7,222	1,98

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan t_{hitung} sebesar 7,222 dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,98. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,222 > t_{tabel(0,05;97)} = 1,98$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara *big-five personality* terhadap *responsible environmental behavior* melalui *intention to act* secara signifikan.

Berdasarkan semua hipotesis diperoleh nilai Φ total effect sebesar 1,251 yang berasal dari $\Phi_{31} = 0,657$ dengan $\Phi_{31.2} = 0,594$. Kemudian, diperoleh $e_1 = 0,624$ dan $e_2 = 0,653$. Dengan demikian, model empirik dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Model Empirik

Keterangan:

X_1 : *Big-five personality*

X_2 : *Intention to act*

X_3 : *Responsible environmental behavior*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama, dilakukan uji koefisien jalur X_1 terhadap X_2 dengan hasil $\Phi_{21} = 0,782$, dapat disimpulkan bahwa *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* terhadap lingkungan peserta didik secara signifikan. Sebagai contoh ketika peserta didik yang memiliki skor Openness to experience (keterbukaan terhadap pengalaman) tinggi cenderung kreatif, inovatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, jika mengetahui adanya fenomena ditemukannya mikroplastik di laut bahkan dalam hewan lautnya dirinya akan mencari penyebab, dan akan berinovasi mengurangi penggunaan plastik caranya yaitu dengan mengganti barang sekali pakai dengan yang lebih ramah lingkungan, seperti menggunakan sedotan bambu, kantung belanja, dan mengolah barang sampah menjadi hal yang bermanfaat.

Hal ini sesuai dengan model *responsible environmental behavior* yang dikemukakan oleh Hines (1987), *big-five personality* mempengaruhi *intention to act* terhadap lingkungan (Hines et al., 1987). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murugesan dan Jayavelu tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara faktor *openness to experience*, *conscientiousness*, *agreeableness*, dan *neuroticism* dengan *intention to act* (Murugesan & Jayavelu, 2017). Penelitian lain dari Bazkiaei et al. tahun 2020 juga menghasilkan bahwa *big-five personality* memberikan pengaruh positif dalam memprediksi *intention to act* peserta didik (Bazkiaei, Heng, Khan, Saufi, & Kasim, 2020).

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis yang kedua, dilakukan uji koefisien jalur X_2 terhadap X_3 dengan hasil $\Phi_{32} = 0,760$ artinya dapat disimpulkan bahwa *intention to act* terhadap lingkungan berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* peserta didik secara signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik yang memiliki *intention to act* yang kuat akan Membuat dirinya lebih terpacu untuk melakukan perilaku bertanggung jawab lingkungan. *Intention to act* juga bisa dikatakan sebagai kesadaran diri untuk melakukan kecenderungan akan suatu tindakan positif terhadap lingkungannya, sedikitnya jika *intention to act* ada dalam diri maka ada niatan dalam kesehariannya secara sadar maupun tidak sadar akan berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Hal ini sesuai dengan *theory of planned behavior* (TPB) oleh Icek Ajzen menjelaskan bahwa *intention* dapat mempengaruhi *behavior* yang mana dalam penelitian ini difokuskan pada *responsible environmental behavior*. *Intention to act* dalam TPB oleh Ajzen diartikan bahwa keinginan (*intention*) diasumsikan sebagai faktor pendukung yang akan mempengaruhi seseorang melakukan suatu perilaku (*behavior*) dan menjadikan *intention* sebagai komponen yang dapat memprediksi perilaku peserta didik dalam hal ini *responsible environmental behavior* (Ajzen, 1991). Semakin kuat *intention* atau keinginan peserta didik untuk terlibat dalam *responsible environmental behavior*, dapat diprediksi bahwa semakin besar pula kemungkinan perilaku tersebut akan sungguh-sungguh dilakukan dengan kinerja yang baik. Penelitian oleh S.Fang tahun 2021 menghasilkan 55% responden terlibat dalam perilaku lingkungan melalui *intention to act* terhadap lingkungan (mengurangi penggunaan sumber energi tak terbarukan). Hanya 10% responden yang menggunakan produk yang dapat

digunakan kembali, dan 40% menyatakan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang (Fang, 2021). Melalui analisis dan temuan ini dapat dikemukakan bahwa *intention to act* terhadap lingkungan berpengaruh terhadap *responsible environmental behavior* peserta didik.

Kemudian hasil pengujian hipotesis yang ketiga, dilakukan uji koefisien jalur X_1 terhadap X_3 dengan hasil $\Phi_{31} = 0,657$ artinya dapat disimpulkan bahwa *big-five personality* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *responsible environmental behavior*. Hal ini membuktikan secara empirik dan teoritik bahwa apabila seorang peserta didik memiliki *big-five personality* yang tinggi, maka *responsible environmental behavior* akan terbentuk dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagai contohnya peserta didik dengan skor *conscientiousness* (bijak/melakukan pertimbangan yang matang dalam sebuah keputusan) tinggi jika menghadapi suatu masalah lingkungan misalnya penimbunan sampah organik maupun non-organik dapat berkontribusi dalam mengelola lingkungan untuk tujuan organisasi melalui kepribadian membantu, inisiatif individu, dan ketelitian/teknis yang dalam penelitian ini termasuk yang dapat diandalkan, suka mengatur, dapat dipercaya, ambisius, pekerja keras dan rajin (Kurniawan, 2018).

Diperkuat oleh model penelitian Hines model *responsible environmental behavior* yang dikemukakan, *big-five personality* mempengaruhi *responsible environmental behavior*. Setiap individu memiliki cara berperilaku yang berbeda dikarenakan *personality* yang berbeda-beda pula. Dalam hal ini *personality* menentukan terbentuknya perilaku yang berkaitan dengan respon seseorang dalam menghadapi suatu situasi di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yu dan Yu tahun 2017 bahwa *personality* berpengaruh secara positif pada kesediaan seseorang untuk bertindak terhadap lingkungan (Yu & Yu, 2017). Kemudian pada penelitian Putrawan 2017 mengemukakan satu-satunya yang dapat dipromosikan sebagai faktor tunggal yang berkontribusi secara signifikan terhadap *responsible environmental behavior* peserta didik adalah *personality* peserta didik (Putrawan, 2017). Selain itu keterkaitan kepribadian yang diukur dengan *big five personality* yang didukung oleh lima faktor yaitu *openness to the experience*, *conscientiousness*, *extroversion*, *agreeableness*, dan *emotional stability* dengan *responsible environmental behavior* Milfont dan Sibley mendukung temuan penelitian ini dengan mengemukakan bahwa *agreeableness*, *conscientiousness*, dan *openness* secara signifikan berpengaruh dengan keterlibatan lingkungan. Keterlibatan lingkungan ini erat kaitannya dengan *responsible environmental behavior* dan dapat dikatakan bahwa seseorang yang menyukai dan peduli terhadap lingkungan berarti secara otomatis *responsible environmental behavior*-nya juga positif (Milfont & Sibley, 2012).

Lalu berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, berdasarkan hasil perhitungan *indirect effect* variabel X_1 terhadap X_3 melalui X_2 yaitu diperoleh $\Phi_{31.2} = 0,594$ artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa *big-five personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior* melalui *intention to act* terhadap lingkungan. *Intention to act* dan *big five personality* yang merupakan faktor internal yang dimiliki dalam diri peserta didik cenderung meyakini bahwa keberhasilannya berasal dari usahanya sendiri. Selain itu rasa

kepedulian yang tinggi untuk menjaga lingkungan yang ada dalam diri akan membuat peserta didik berperilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Maka dengan adanya *intention to act* dan *big-five personality*, peserta didik akan percaya bahwa usaha, rasa ingin tahu yang tinggi, dan disiplin pada diri sendirilah yang akan mengubah perilakunya untuk memiliki *responsible environmental behavior*.

Apabila terdapat peserta didik yang memiliki skor tinggi pada *emotional stability* dari faktor *big-five personality*, ketika peserta didik tersebut mengetahui informasi sedang terjadi masalah lingkungan yang berdampak buruk bagi kehidupan manusia misalnya menurunnya keanekaragaman hayati, maka terdapat kemungkinan peserta didik tersebut untuk menerapkan *responsible environmental behavior* untuk meminimalisasi terjadinya kerusakan lingkungan yang akan berdampak kepada flora dan fauna agar tidak semakin parah. Namun kemungkinan *responsible environmental behavior* untuk diterapkan lebih besar jika peserta didik tersebut memiliki *intention to act* untuk melakukan perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan.

Responsible environmental behavior adalah aktivitas individu atau kelompok, yang diarahkan untuk memperbaiki masalah/masalah lingkungan. *Responsible environmental behavior* berkaitan dengan “*environmental sustainability*” yang artinya adalah perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan tujuan untuk menjaga lingkungan agar tetap dapat menyokong kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang (Putrawan, 2018). *Responsible environmental behavior* peserta didik terbentuk jika *big-five personality* dalam dirinya dilengkapi dengan *intention to act* yang baik terhadap lingkungan. Oleh karena itu peserta didik yang memiliki *big-five personality* yang baik seperti antusias dalam mengelola lingkungan, dapat dipercaya, senang bergaul, siap dan bersedia menolong kegiatan peduli lingkungan ketika menghadapi permasalahan lingkungan yang semakin memprihatinkan ini, akan timbul rasa kepedulian lingkungan yang didukung oleh *intention to act* dalam menjaga lingkungan dari kerusakan, hingga akhirnya dapat membentuk *responsible environmental behavior*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *responsible environmental behavior* peserta didik dapat diprediksi oleh faktor *big-five personality* dan *intention to act* terhadap lingkungan peserta didik. *Big-five personality* dan *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* peserta didik. Jika peserta didik memiliki *big-five personality* yang baik maka akan terbentuklah *responsible environmental behavior* peserta didik. Apabila *intention to act* terhadap lingkungan pada diri peserta didik baik hal tersebut juga dapat menyebabkan *responsible environmental behavior* peserta didik tercapai. Serta peranan *intention to act* terhadap lingkungan merupakan variabel mediator yang baik antara *big-five personality* dengan *responsible environmental behavior*.

KESIMPULAN

Beberapa temuan pada penelitian ini, sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh langsung *big-five personality* terhadap *intention to act* secara signifikan, (2) Terdapat pengaruh langsung antara *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior* secara signifikan, (3) Terdapat pengaruh langsung antara *big-five personality* terhadap *responsible environmental behavior* secara signifikan, (4) *Intention to act* baik sebagai mediator variabel antara *big-five personality* terhadap *responsible environmental behavior*. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi *big-five personality* dan *intention to act* dapat mempengaruhi *responsible environmental behavior* peserta didik. Setiap peserta didik dapat memiliki *responsible environmental behavior* sesuai dengan *big-five personality* dan *intention to act* yang dimilikinya. *Intention to act* terdapat pengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior*, Oleh karena itu *intention to act* baik sebagai mediator variabel antara *big-five personality* dengan *responsible environmental behavior*.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 182–186.
- Bazkiaei, H. A., Heng, L. H., Khan, N. U., Saufi, R. B. A., & Kasim, R. S. R. (2020). Do entrepreneurial education and big-five personality traits predict entrepreneurial intention among universities students? *Cogent Business and Management*, 7(1). doi: 10.1080/23311975.2020.1801217
- Costa, P. T., & Widiger, T. A. (1994). Personality disorders and the five-factor model of personality. In *Personality disorders and the five-factor model of personality*. Washington: American Psychological Association. doi: <https://doi.org/10.1037/10140-000>
- Fang, S.-C. (2021). Understanding students' intention and actual eco-friendly behavior: A qualitative research in University. *Technium Social Sciences Journal*, 22, 152–170.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). "Belief, Attitude, Intention and Behavior: An introduction to Theory and Research." In *In Belief, Attitude, Intention and Behavior: An introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley: Reading.
- Hines, J. M., Hungerford, H. R., & Tomera, A. N. (1987). Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis. *The Journal of Environmental Education*, 18(2), 1–8. doi: 10.1080/00958964.1987.9943482

- Istiana, R., Sunardi, O., Herlani, F., Ichsan, I. Z., Rogayan, D. V, Rahman, M., ... History, A. (2020). *Environmentally Responsible Behavior and naturalist intelligence: Biology Learning to Support Sustainability ARTICLE INFO ABSTRACT*. 11(2), 87–100. doi: 10.24042/biosfer
- Kaiser, F. G. (1998). A general measure of ecological behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 28, 395–422. doi: 10.1111/j.1559-1816.1998.tb01712.x
- Kurniawan, D. (2018). *HUBUNGAN ANTARA THE BIG FIVE PERSONALITY FACTOR*. 2(2), 34–44.
- Milfont, T. L., & Sibley, C. G. (2012). The big five personality traits and environmental engagement : Associations at the individual and societal level. *Journal of Environmental Psychology*, 32(2), 187–195. doi: 10.1016/j.jenvp.2011.12.006
- Murugesan, R., & Jayavelu, R. (2017). The Influence of Big Five Personality Traits and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention : The Role of Gender. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies* 3, (01), 57. doi: <https://doi.org/10.1177/239395751666845>
- Putrawan, I. M. (2017). *Predicting Students ' Responsible Environmental Behavior (REB) Based on Personality , Students ' New Environmental Paradigm (NEP) and Naturalistic Intelligence*. doi: 10.1166/asl.2017.9934
- Putrawan, I. M. (2018). Predicting Environmental Leadership based on Personality and Its Construct Validity. *International Journal of Engineering & Technology (UAE)*, 7(4.28), 92–95.
- Robinson, D. *13 Biggest Environmental Problems Of 2022*. , (2022).
- Yu, T., & Yu, T. (2017). *The Moderating Effects of Students ' Personality Traits on Pro-Environmental Behavioral Intentions in Response to Climate Change*. doi: 10.3390/ijerph14121472